

# (Maqtal / kronologi syahidnya Imam Husain as (1

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Saat Rasul menjelang wafat, Kita lihat bagaimana detik-detik perpisahan Rasul bersama Alhusain, Rasul ,yang dikitari orang-orang yang sangat dicintainya ,Rasul pandangi satu persatu dari mulai Fatimah, Ali ,Hasan lalu pandangan Rasul saat melihat AlHusain berhenti sejenak. Tatapan mata Rasul memperlihatkan kesedihan yang sangat mendalam, hingga Rasul memeluk Al Husain erat-erat, AlHusain saat itu masih kecil.dalam derita penyakit yang makin berat, nabi saw menahan jeritan pilu seraya berkata : biarkan aku berhadapan dengan Yazid. Semoga Allah tidak memberkahi Yazid, Ya Allah, aku serahkan Yazid kepada-Mu. Belum selesai nabi berbicara, ia tak sadarkan diri lagi. Nabi pingsan lama sekali, ketika siuman, ia merebut lagi tubuh Husain dan memeluknya erat-erat. Air matanya membasahi wajah Husain sambil berkata : Biarkan aku dan pembunuhmu berhadapan di hadapan Allah azza wa jalla. Ketika Hasan dan Husain merapatkan tubuh mereka yang kecil pada tubuh nabi yang agung, mereka tidak henti-hentinya

menangis. AlHasan dan AlHusain merasakan dengan  
kedalaman hatinya yang sangat dalam bahwa mereka  
.sebentar lagi akan berpisah dengan datuknya  
Amirilmukminin melihat pemandangan seperti itu ingin  
memisahkan mereka supaya tidak mengganggu NAbi saw yang  
sedang sakit. Tapi dengarlah bibir suci nabi ini  
bergerak lagi : Biarkan mereka bersenang-senang  
, denganku, dan aku bersenang-senang dengan mereka  
karena keduanya nanti akan ditimpa bencana  
.sepeninggalku

Sekarang, mari kita lihat perpisahan AlHusain dengan  
kuburan datuknya di Madinah, sebelum AlHusain berangkat  
ke Karbala. AlHusain selalu habiskan malam-malam  
terakhir di kota datuknya itu untuk mendatangi dan  
berziarah serta mengadukan kepada Rasulullah saw  
permasalahan yang sedang beliau hadapi. Sehingga suatu  
,malam ketika beliau berziarah ke kuburan datuknya  
beliau melihat sinar yang memancar dari kuburan suci  
: datuknya. Al-Husain mengucapkan salam  
Salam bagimu wahai Rasulullah, aku adalah al-Husain bin  
Fatimah putramu dan putra dari putrimu yang kau

tinggalkan aku pada umatmu. Saksikanlah atas mereka wahai nabi Allah! Sesungguhnya mereka membiarkanku dan tidak menjagaku. Inilah pengaduanku kepadamu sehingga aku bertemu denganmu kelak. Kemudian al-Husain melaksanakan ruku dan sujud di atas pusara datuknya ...Beliau juga mengadukannya kepada Allah Swt.

Ya Allah, sesungguhnya ini adalah kuburan Nabi-Mu -Muhammad saww, dan aku adalah putra dari putrid Nabi Mu, sungguh telah datang kepadaku sebuah kewajiban yang aku ketahui. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, dengan haq kuburan ini dan yang ada di dalamnya, agar Engkau memilihku apa-apa yang Engkau Ridloi dan Rasul-Mu meridloinya. Kemudian Al-Husain menangis, ketika menjelang subuh, al-Husain meletakkan kepala sucinya di atas pusara datuknya, kemudian tertidur. Dalam tidurnya, Al-Husain melihat Rasulullah saww yang dikitari oleh para malaikat, lalu didekapnya Al-Husain ke dada Rasulullah, kemudian Rasulullah menciumi kedua mata Al-Husain, sambil berkata : mata Al-Husain, sambil berkata Kasihku Ya Husain, seakan-akan aku melihatmu dari dekat

berlumuran dengan darah, disembelih di bumi Karbala oleh  
, kesukuan umatku, sedangkan engkau dalam keadaan haus  
tidak ada seorangpun yang memberi minum. Lalu mereka

berharap akan syafaatku?! Demi Allah, syafaatku tidak  
akan sampai kepada mereka di hari kiamat nanti. Kasihku  
ya Husain, sesungguhnya ayahmu, ibumu dan saudaramu  
. telah berkumpul bersamaku, mereka semua rindu kepadamu

Kemudian al-Husain menangis dan berharap kepada  
datuknya agar ia membawanya ke dalam kubur. Akan tetapi

Rasulullah meninggalkannya sendirian dalam keadaan  
sedih, Rasul berkata : wahai Husain, engkau harus  
mendapatkan kesyadidan agar mendapatkan kedudukan yang  
agung di sisi Allah. Sesungguhnya engkau, pamanmu, dan  
paman ayahmu akan dikumpulkan di akhirat kelak dalam  
satu tempat sampai dimasukkan ke dalam surga. kemudian

. al-Husain terbangun dari tidurnya

, Itulah perpisahan Al-Husain dengan pusara datuknya  
beliau begitu berat meninggalkan kota yg di dalamnya  
terdapat kuburan manusia suci yang dicintainya. Yang  
pada akhirnya beliau pun berangkat dengan membawa  
. kerabat-kerabatnya dan para sahabatnya yang setia

-Beliau tempuh perjalanan sehari-hari bahkan berbulan-bulan mengarungi dusun dan kota yang begitu melelahkan hingga tibalah al-Husain beserta rombongan di padang Karbala, Kamis 2 Muharrom 61 H. Ketika beliau tiba di padang ini, kuda yang beliau tunggangi tiba-tiba berhenti. Kuda itu tetap bergeming dan memaku kendati beliau sudah menarik tali kekangnya kuat-kuat agar beranjak dari tempatnya berdiri. Beliau lalu mencoba menunggangi kuda lain, namun hasilnya tetap sama, kuda kedua itu juga tak menggerakkan kakinya. Karena itu :Imam Husain as nampak mulai curiga sehingga bertanya "Apakah nama daerah ini?" Al-Ghadiriyyah. Jawab salah seorang sahabatnya. Ada nama lain? Tanyanya lagi -Nainawa. Mereka menjawab. Ada nama lain? Tanya al-Husain lagi, Nainawa, jawab mereka. Imam Husain tertegun sambil meneteskan air mata dan menatap sang surya yang terik panasnya menyengat setiap rombongannya yang telah kehausan, beliau berkata : kami berlindung kepada Allah dari duka dan nestapa, inilah tempat duka dan nestapa, turunlah kalian semua. Disinilah tempat pemberhentian kita, disinilah tempat tertumpahnya darah

.kita, dan disini pula tempat kuburan-kuburan kita

,Inilah tempat yang diceritakan datukku Rasulullah saww

.(Karbun wa Bala (duka dan nestapa

Sementara itu, Ubaidillah bin Ziyad sudah mendapatkan

laporan, bahwa Imam Husain as beserta rombongannya

sudah berada di Karbala. Dia mengirim surat kepada

.beliau berisikan desakan agar beliau membaia Yazid

Ubaidillah mengancam Imam Husain as dengan kematian

.jika tetap menolak memberikan baiat

Imam Husain as membaca surat itu kemudian

melemparkannya jauh-jauh sambil berkata kepada kurir

Ubaidillah, bahwa surat itu tidak akan dibalas oleh

beliau. Ubaidillah murka setelah mendengar laporan

sang kurir tentang sikap Imam Husain ini. Dipanggilnya

Umar bin Sa'ad, orang yang sangat mendambakan jabatan

.sebagai gubernur di kota Rey agar membunuh AlHusain

Lasykar-lasykar Umar bin Sa'adpun mulai digerakkan dan

,mulai mengepung serta menghadang setiap penjuru

termasuk sungai Furat yang melintang di sekitar sahara

.Karbala

Imam Husain as melihat situasi seperti itu, akhirnya

beliau menyampaikan pesan kepada Umar bin Sa'ad bahwa

,beliau ingin bertemu dengannya. Umar setuju. Maka

diadakanlah sebuah pertemuan antara keduanya. Umar bin

Sa'ad ditemani 20 orang dari pasukannya sebagaimana

Imam Husainpun ditemani oleh 20 pengikutnya. Namun, di

tengah pertemuan ini keduanya memerintahkan semua

pengikutnya itu untuk keluar dari ruang pertemuan

kecuali dua orang dari mereka masing-masing. Dari pihak

Imam Husain yangizinkan untuk terus terlibat dalam

pertemuan adalah Abbas dan Ali Akbar as, sedangkan dari

pihak Umar bin Sa'ad yang diperbolehkan tinggal adalah

.puteranya, Hafs, dan seorang budaknya

: Dalam pertemuan 6 orang ini, terjadilah dialog

Imam Husain as: "Hai putera Sa'ad, adakah kamu tidak

takut kepada Allah, Tuhan yang semua orang akan kembali

kepada-Nya. Kamu berniat memerangiku walaupun kamu tahu

aku adalah cucu Rasulullah, putera Fatimah Azzahra, dan

Ali. Hai putera Sa'ad, tinggalkanlah mereka (Yazid dan

pengikutnya) itu, dan kamu lebih baik bergabung

".denganku karena ini akan mendekatkanmu dengan Allah

Umar bin Sa'ad: "Aku takut mereka menghancurkan tempat

”.tinggalku

Imam Husain as: “Aku akan membangunnya kalau mereka

”.merusaknya

”.Umar bin Sa’ad: “Aku takut mereka merampas kebunku

Imam Husain as: “Kalau mereka merampasnya, aku akan

”.menggantinya dengan yang lebih baik

,Umar bin Sa’ad: “Aku punya keluarga dan sanak famili

”.aku takut mereka disakiti

Imam Husain as terdiam dan tak mau menyambung jawaban

lagi. Sambil bangkit untuk keluar meninggalkan ruang

pertemuan, beliau berucap: “Allah akan membinasakanmu

di tempat tidurmu. Aku berharap kamu tidak akan dapat

”.memakan gandum di Ray kecuali sedikit

Dengan nada mengejek, Umar bin Sa’ad menjawab: “Kalau

aku tidak dapat menyantap gandumnya, barley-nya sudah

cukup bagiku.” Imam Husain as kemudian pergi

meninggalkan Umar bin Sa’ad tanpa membawa hasil apapun

dari pertemuan tersebut. Umar bin Sa’ad memang dikenal

.sebagai pria pandir, pengkhianat, dan pendusta

Hari keenam di sahara Karbala, lasykar demi lasykar

terus dikerahkan oleh Ubaidillah bin Ziyad hingga



jumlah seluruh pasukan yang terkumpul mencapai dua puluh ribu orang. Pasukan besar ini semakin mempersulit keadaan AlHusain hingga persediaan air minum beliau habis dan dahaga mulai mencekik leher beliau serta ,rombongan yang bersamanya. Terik mentari semakin panas membakar setiap orang yang ada di dalam tenda. Suara tangis anak-anak dan bayi dari dalam tenda sudah mulai terdengar, detik-demi detik terus bergulir, hingga ,mentari masuk di ufuk barat, siang diganti malam suasana malam dengan angin kencang yang membuat orang ,yang ada di dalam tenda kedinginan. Esok harinya hari ketujuh di sahara Karbala salah seorang sahabat AlHusain melihat keadaan terus seperti itu, tidak kuat untuk melihatnya. yang pada akhirnya ia yang bernama Nafi bin Hilal Al-Jamali meminta izin kepada sang Imam untuk mengambilkan air dari Furat, ia adalah pahlawan ,kesatria Karbala yang dikenal sebagai perawi hadist qori dan sahabat dekat Imam Ali as. Kesetiaannya kepada ,Ahlil Bait telah ia tunjukkan dalam perang Jamal .Shiffin dan Nahrawan di bawah panji Ali bin Abi Thalib Ia pun meneruskan kesetiaannya kepada Ahlul Bait di

-padang Karbala bersama Al-Husain. Nafi bin Hilal al  
Jamali mendatangi pasukan musuh yang sedang menjaga  
sungai Furat sambil membawa bendera. Ia dapat menembus  
benteng penjaga sungai Furat. Kemudian berteriaklah  
salah seorang dari pasukan musuh Allah bernama Umar bin  
Hajjad : siapa lelaki itu? Dijawabnya : kami datang  
.untuk meminum air yang kalian larang kami meminumnya  
,Umar bin Hajjd berkata lagi : minumlah sekenyangmu  
.tetapi jangan kau berikan kepada Husain setetespun  
Nafi berkata : tidak! Demi Allah, aku tidak akan  
meminumnya setetespun sedang al-Husain beserta  
keluarganya dan para sahabatnya kehausan. Akhirnya Nafi  
menerobos pasukan musuh dan berhasil mengisi kantung  
air dari sungai Furat, setelah pedangnya diayunkan ke  
,kanan dan ke kiri. Ketika Nafi hendak meminumnya  
tampaklah dalam diri Nafi wajah cucu Rasulullah yang  
kehausan, wajah wanita dan anak-anak yang tak  
berdosa.lalu ia mengurungkan niatnya dan melemparkan  
air yang ada di tangannya. Bergeraklah Nafi menuju  
.kemah al-Husain sambil membawa kantung yang berisi air  
Beberapa pasukan musuh dapat dirobohkan, kini

tinggallah Nafi untuk keluar dari barisan pengepungan dengan membawa sekantong air, pedang musuh mengenai

tangan kanan dan kirinya, dengan kudanya ia tekan kantung air sambil menggigit pelana kudanya. Tiba-tiba kantung air itu terkena anak panah, dan dibiarkan Nafi menuju ke kemah Al-Husain dalam keadaan tak berdaya dengan kantung yang lubang oleh anak panah. Dihadapan

Imam Husain, Nafi yang tak berdaya berucap : Wahai imam, sudahkan kutunaikan tugasku?! Imam Husain .menciuminya dan Nafi Syahid dipangkuan Imam

Innalillahi wa inna ilaihi roji'un....berbahagialah .....engkau wahai Nafi, bisa syahid dipangkuan al-Husain

Hari Tasyu'a (kesembilan) Detik-detik masa di padang Karbala terus bergulir. Kamis 9 Muharram, Matahari semakin menyengat setiap orang-orang yang berada di dalam kemah pasukan Alhusain. Sementara itu, Umar bin Sa'ad mendatangi pasukannya dan berseru: "Wahai lasykar

Allah, tunggangilah kuda-kuda kalian! Semoga surga ".membahagiakan kalian

Pasukan Umar segera mengendarai kuda dan bergerak ke arah daerah perkemahan Imam Husain as. Saat itu, Imam

Husain as sedang duduk tertidur dalam posisi merebahkan kepala di atas lututnya. Beliau terjaga saat didatangi adindanya, Zainab Al-Kubra as yang panik mendengar suara ribut ringkik dan derap kaki kuda, berkata kepada abangnya: "Kakanda, adakah engkau tidak mendengar suara bising pasukan musuh yang sedang bergerak menuju

"!kita

Imam Husain as menjawab: "Adikku, aku baru saja ,bermimpi melihat kakekku Rasalullah, ayahku Ali ibundaku Fatimah, dan kakakku Hasan. Mereka berkata kepadaku: 'Hai Husain, sesungguhnya kamu akan menyusul kami.'[2] Rasulallah juga berkata kepadaku: 'Hai puteraku, kamu adalah syahid keluarga Mustafa, dan semua penghuni langit bergembira menyambut kedatanganmu. Cepatlah datang kemari karena besok malam kamu harus berbuka puasa bersamaku, dan sekarang para malaikat turun dari langit untuk menyimpan darahmu

".dalam botol hijau ini

Mendengar kata-kata Imam Husain ini, Zainab hanyut dalam suasana haru yang amat dalam. Suara rintih dan tangis keluar dari tenggorokannya yang kering. Kedua

telapak tangannya menampar-nampar wajahnya. Imam Husain

.as mencoba menghibur adiknya

Tenanglah adikku, kamu tidak celaka. Rahmat Allah“

.pasti bersamamu.” Ujar Imam Husain as

:Beliau kemudian berkata kepada adik lelakinya, Abbas

Datangilah kaum itu, dan tanyakan kepada mereka untuk“

”?apa mereka kemari

Abbas pun pergi ke arah musuh dan menyampaikan

pertanyaan tersebut kepada mereka. Pihak musuh

menjawab: “Sang Amir telah memerintahkan agar kalian

patuh kepada perintahnya. Jika tidak, maka kami akan

”.berperang dengan kalian

Abbas kemudian bergegas lagi menghadap Imam Husain as

dan menceritakan apa yang dikatakan musuh. Imam berkata

lagi kepada Abbas: “Adikku, demi engkau aku rela

berkorban, datangilah lagi pasukan musuh itu dan

mintalah mereka supaya memberi kami waktu satu malam

.untuk kami penuhi dengan munajat, doa, dan istighfar

Dan Allah Maha Mengetahui bahwa aku sangat menyukai

”.solat, membaca AlQuran, berdoa, dan beristighfar

Abbas kembali mendatangi pasukan musuh untuk

menyampaikan pesan tersebut. Setelah mendengar  
-permintaan itu, Umar bin Saad berunding dengan orang  
orang dekatnya. Umar bin Sa'ad berpikir sejenak  
kemudian memenuhi permintaan AlHusain  
Menjelang sore dihari kesembilan, ketika al-Husain  
melihat situasi yang semakin sulit, kemudian beliau  
mengumpulkan seluruh sahabatnya, dan berkata : Sungguh  
Rasululah telah menyampaikan berita kepadaku, bahwa aku  
akan digiring ke Iraq dan singgah di bumi yang  
dikatakan Karbala. Kini, telah kusaksikan dan dekat  
dengan janji-Nya. Ketahuilah!tidak ada hari lagi bagi  
kita setelah hari ini, aku telah memberi izin pada  
kalian untuk kembali dan tiada ikatan lagi atas kalian  
Malam ini adalah kesempatan bagi kalian untuk pulang  
dan keluar, setiap laki-laki dari kalian, bawalah  
laki-laki dari kami Ahlil Bait, semoga Allah membalas  
untuk kalian semua, berpisahlah di tempat kalian  
Sesungguhnya mereka menghendaki aku, dan bukan pada  
..selainku  
-Mendengar hal itu, saudara-saudara Al-Husain, anak  
anaknya, kemenakannya serta anak-anak Abdullah bin

Ja'far, Abbas bin Ali, berkata yang diikuti oleh bani

Hasyim lainnya : kenapa kita harus demikian wahai

.Imam?kami akan tetap bersamamu

Kemudian Al-Husain melihat kepada putra-putra Aqil bin

Abi Thalib sambil berkata : cukup bagi kalian dengan

terbunuhnya Muslim, pergilah kalian! aku telah izinkan

kalian. Lalu mereka berkata : kalau begitu, apa yang

akan dikatakan manusia dan apa yang harus kami katakan

kepada mereka? kami telah meninggalkan pemimpin kami dan

putra dari sebaik-baiknya paman, kami tidak menyertai

mereka dalam perang... Demi Allah!tidak! kami tidak akan

melakukan hal itu, kami akan korbankan padamu wahai Aba

Abdillah dengan jiwa, harta dan keluarga kami. Kami

.akan berperang bersamamu

Muslim bin Ausajah juga menunjukkan kesetiaannya,: demi

Allah, aku tidak akan berpisah denganmu, sehingga aku

melukai dada mereka dengan anak panahku serta pukulan

pedangku. Jika sendainya aku tanpa senjata, maka aku

akan bunuh mereka dengan lemparan batu hingga aku mati

.bersamamu

Said bin Abdullah Al-Hanafi berkata : demi Allah!kami

tidak akan melepaskanmu sehingga Allah mengetahui bahwa kami telah menjaga keturunan Rasul-Nya, demi Allah! Seandainya aku terbunuh kemudian dihidupkan kembali, kemudian aku dibakar hingga 70 kali, aku tidak akan berpisah darimu wahai imam. Begitulah kesetiaan para keluarga dan sahabat al-Husain. Mendengar semua itu Al-Husain berkata kepada mereka : Sungguh tidak -kudapati kesetiaan dan kebaikan lebih dari sahabat sahabatku ini dan tidak kudapati keluarga yang lebih utama dan penyambung silaturahmi lebih dari Ahlil .Biatku, semoga Allah membalas kebaikan kalian atasku

Itulah kesetiaan keluarga dan pengikut AlHusain Karena Imam Husain as dan rombongannya diberi waktu satu malam, maka pasukan dari masing-masing pihak kembali ke perkemahannya dengan tenang. Pada malam Asyura itu, adegan-adegan yang semakin memilukan terjadi. Malam itu AlHusain dan para sahabatnya larut dalam dengungan Rabbani, dengungan suara mereka tak ubahnya laksana suara kawanan lebah, mereka tenggelam dalam ruku, sujud, berdiri menghadap Kiblat dan duduk bermunajat. Rintih tangis, munajat, doa, pembicaraan



yang berbau hikmah, dan puisi-puisi duka dan perjuangan

Ahlul Bait mengiringi putaran detik-detik gulita malam

sahara Karbala. Tentang ini, Imam Ali Zainal Abidin as

putera Imam Husain as antara lain berkisah: Ayahku

: berkata

,Demi Allah, setelah semua kejadian ini kita alami“

masa akan terus berjalan hingga kita semua keluar

hidup lagi) bersama Al-Qaim kita untuk membalas kaum)

,yang zalim. Kami dan kalian akan menyaksikan rantai

belenggu, dan siksaan-siksaan lain yang membantai musuh

”.kita

Seseorang bertanya: “Siapakah AlQaim itu?”Imam Husain

:as menjawab

,Dari kami (Ahlul Bait) terdapat dua belas orang Mahdi“

dimana yang pertama adalah Amirul Mukminin Ali bin Abi

Thalib dan yang terakhir adalah orang yang (merupakan

generasi) kesembilan dari anak keturunanku dan dialah

Imam Al-Qaim Bilhaq. Dengannyalah Allah akan

menghidupkan bumi ini setelah kematiannya, dengannyalah

Allah akan menjayakan agama kebenaran ini atas seluruh

.agama lain, walaupun orang-orang musyrik membencinya

Dia (AlQaim) akan mengalami masa kegaiban dimana sepanjang masa ini sebagian kaum ada yang murtad sementara yang lain tetap teguh pada agama dan mencintai (AlQaim), dan mereka akan ditanya: 'Kapanakah janji (kebangkitan) ini (akan terpenuhi) jika kalian memang orang-orang yang jujur?' Akan tetapi orang yang sabar pada masa kegaibannya akan mengalami banyak gangguan dan didustakan. Kedudukan orang itu sama dengan pejuang yang mengangkat pedang bersama

[Rasulullah."[3

...Ikhwan dan akhwat

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa di alam maknawi ,Allah SWT menampakkan dosa-dosa makhluk-Nya. Kemudian untuk menghapus dosa-dosa ini, Allah bertanya kepada ruh para nabi dan wali-Nya: "Siapakah diantara kalian yang siap berkorban dengan jiwa, harta, dan keluarnya agar dosa-dosa ini terampuni?"Sang pahlawan terkemuka Karbala menjawab: "Aku siap berkorban dengan semua itu?"Allah berfirman: "Wahai Husain, apakah kamu siap untuk gugur sebagai syahid dalam keadaan haus dan lapar?"Imam Husain as menjawab: "Aku rela untuk

itu?"Allah berfirman: "Kepalamu akan ditancapkan  
diujung tombak lalu dipertontonkan di kota-kota, di  
padang sahara, dan di dalam beberapa pertemuan."Imam  
:Husain as menjawab: "Aku rela."Allah berfirman  
Jasadmu akan dicincang dan dicampakkan ke tanah tanpa"  
pakaian."Imam Husain menjawab: "Aku rela."Allah  
berfirman: "Para sahabatmu juga harus terbunuh."Imam  
-Husain menjawab: "Aku pasrah."Allah berfirman: "Hamba  
hambaku (saat itu) adalah para pemuda, dan pemuadamu  
yang berusia 18 tahun akan terbunuh di depan  
matamu."Imam Husain tetap pasrah. Allah berfirman: "Di  
tengah mereka terdapat kaum wanita, dan keluargamu akan  
menjadi tawanan yang terbelenggu dan dipertontonkan  
dari kota ke kota, dari rumah ke rumah, dari lorong ke  
lorong."Imam Husain pasrah. Allah berfirman: "Puteramu  
dalam keadaan sakit akan terbelenggu dan dipertontonkan  
di atas unta dalam keadaan tanpa baju dari lembah ke  
.lembah, dari rumah ke rumah."Imam Husain pasrah  
.Itulah perjanjian AlHusain dengan Allah Swt

Perundingan Pertengahan Malam Asyura .7

Dikisahkan pula oleh adinda AlHusain, Sayyidah Zainab

as: "Pertengahan malam Asyura aku mendatangi tenda  
adikku, Abu Fadhl Abbas. Aku menyaksikan para pemuda

Bani Hasyim berkumpul mengelilinginya. Abu Fadhl

:berkata mereka

Saudara-saudaraku sekalian, jika besok perang sudah'

dimulai, orang-orang yang pertama kali bergegas ke

medan pertempuran adalah kalian sendiri, agar

masyarakat tidak mengatakan bahwa Bani Hasyim telah

meminta pertolongan orang lain, tetapi mereka (Bani

Hasyim) ternyata lebih mementingkan kehidupan mereka

'....sendiri ketimbang kematian orang lain

Para pemuda Bani Hasyim itu menjawab: 'Kami taat"

".kepada perintahmu

Sayyidah Zainab juga berkisah: "Dari kemah itu kemudian

aku mendatangi tenda Habib bin Madhahir.[1] Aku

mendapatinya sedang berunding dengan beberapa orang

non-Bani Hasyim. Habib bin Madhahir berkata kepada

:mereka

Besok, tatkala perang sudah dimulai, kalianlah yang'

harus terjun terlebih dahulu ke medan laga, dan jangan

sampai kalian didahului oleh satupun orang dari Bani

Hasyim, karena mereka adalah para pemuka dan junjungan

” ’...kita semua

Para sahabat Habib bin Madhahir berkata: ‘Kata-katamu“

” ’.benar, dan kami akan setia mentaatinya

Sementara itu di tenda-tenda yang lainnya, terdapat

beberapa pahlawan yang dikenal sebagai orang yang

sangat zuhud dan ahli ibadah, diantaranya bernama

Burair bin Khudair. Warga Kufah amat menghormatinya dan

menyebutnya sebagai guru besar Al-Quran. Ketinggian iman

Burair nampak pada malam Asyuro. Burair yang biasanya

jarang bercanda, malam itu bercanda dengan Abdurahman

Al-Anshari salah seorang sahabat Imam Husain as. Kepada

Burair Abdurahman berkata : Wahai Burair, malam ini

tidak sewajarnya engkau bergurau, kenapa engkau

tertawa?sekarang ini bukan waktunya untuk bercanda dan

bermain!. Burair menjawab : Sahabatku, tahukah engkau

bahwa sejak muda aku tidak gemar bercanda. Tapi malam

ini aku sangat bahagia dan gembira sekali menyaksikan

jalan yang kita lalui ini. Sebab jarak antara kita

,dengan surga hanya tinggal beberapa saat. Demi Allah

Kita hanya perlu sejenak menari-narikan pedang untuk

-menyambut pedang-pedang musuh yang akan mencabik  
cabikkan tubuh kita, lalu kita akan segera jatuh ke  
.dalam pelukan bidadari surga

Malam Asyura, seakan diharapkan segera berlalu untuk  
menyongsong pagi dan siang yang akan mementaskan adegan  
keberanian para pahlawan Karbala yang bersenjatakan  
,keperkasaan iman dan semangat pengorbanan yang besar  
semangat Husainiyyah yang kelak terpahat dalam prasasti  
keabadian sejarah.Namun demikian, keberanian para  
pejuang Islam, tentu saja mempersembahkan adegan haru  
biru yang merenyuhkan simpati, dan hati nurani setiap  
.insan sejati

Imam Husain as dan para pengikutnya kemudian  
menghabiskan saat-saat malam Asyura itu dengan ibadah  
dan munajat kepada Allah Swt. Rintihan dan doa mereka  
-terdengar seperti riuh rendah suara lebah. Masing  
,masing melarutkan diri dalam suasana kekhusu'an sujud  
.dan tengadah tangan doa di depan Allah SWT

Malam Asyura adalah malam perpisahan keluarga suci  
Rasulullah saw di alam fana. Saat itu adalah malam  
pembaharuan janji dan sumpah setia yang pernah

dinyatakan di alam zarrah untuk kemudian dibuktikan

.pada hari Asyura

Imam Husain as sendiri sangatlah mendambakan

terlaksananya janji itu. Malam itu Allah mengutus

malaikat Jibril as untuk membawakan catatan ikrar yang

pernah dinyatakan Imam Husain as agar cucu Rasul ini

memperbaharui janjinya itu. Saat tiba di depan Imam

:Husain as, Jibril as berkata

Hai Husain, Allah SWT telah berfirman: 'Jika kamu"

menyesali janjimu itu, maka boleh menggagalkannya, dan

:Aku akan memaafkanmu.' "Imam Husain as menjawab

".Tidak, aku tidak menyesalinya"

Malaikat Jibril as kemudian kembali ke langit, dan

tatkala fajar menerangi cakrawala untuk menyongsong

pagi, Imam Husain as dan rombongannya yang sudah

kehabisan bekal air, terpaksa bertayammum untuk

menunaikan solat Subuh berjamaah. Seusai tasyahud dan

:salam, Imam Husain as berdoa kepada Al-Khalik

,Wahai Engkau Sang Maha Penolong orang-orang suci"

,Wahai Sang Maha Pengampun di hari pembalasan

sesungguhnya ini adalah hari yang telah Engkau

janjikan, dan hari dimana kakekku, ayahku, ibuku, dan kakakku ikut menyaksikan.””Tatkala peristiwa besar hari kiamat) terjadi, tidak ada seorangpun yang dapat)

[mendustakan kejadiannya.”[2

Malaikat Jibril as berkata: “Hai Husain, hari ini engkau harus terjun ke medan laga, dengan jiwa yang penuh kerinduan sebagaimana kerinduan setiap orang”.kepada kekasihnya

Imam Husain as menjawab: “Hai Jibril, sekarang lihatlah! mereka yang terdiri dari orang-orang tua dan muda, kaya dan miskin, serta para wanita yang rambutnya sudah lusuh, para hamba sahaya, dan para anggota rumah tangga ini, telah aku bina sedemikian rupa, sehingga untuk menjadi tawananpun mereka siap. Mereka inilah Ali

Akbar, Abbas, Qasim, ‘Aun, Fadhl, Ja’far, serta para pemuda yang sudah dewasa, dan inilah mereka sekumpulan ,kaum wanita dan anak-anak, mereka semua telah aku bawa aku korbankan sebelum kemudian akupun akan menyerahkan”.nyawaku

Jibril as menjawab: “Hujjahmu sudah sempurna, maka ”..sekarang bersiaplah untuk menyambut cobaan besaaar



:Jibril as kemudian terbang ke langit sambil berseru

”!Wahai para pasukan Allah, segeralah mengendarai kuda”

Mendengar suara ini, segenap pasukan Imam Husain as  
bergegas mengendarai kuda, kemudian membentuk barisan

.kecil di depan barisan raksasa pasukan musuh

Saat pasukan Umar bin Sa’ad juga sudah mengendarai kuda

,dan siap membantai Imam Husain as dan rombongannya

Imam Husain as memerintahkan Burair bin Khudair untuk  
,mencoba memberikan nasihat lagi kepada musuh. Namun

apalah artinya kata-kata Burair untuk musuh yang sudah

menutup pintu hati nurani mereka itu. Apapun yang

dikatakan Burair sama sekali tidak menyentuh jiwa dan

.perasaan mereka

Dalam keadaan sedemikian rupa, Imam Husain as bertahan

untuk tidak memulai pertempuran. Sebaliknya, beliau

masih membiarkan dirinya tenang manakala pasukan Umar

bin Sa’ad sudah mulai berulah di sekeliling perkemahan

Imam Husain as dengan menggali parit dan menyulut

.kobaran-kobaran api

Saat suasana bertambah panas, Syimir bin Dzil Jausyan

.berteriak keras memanggil Imam Husain as

Hai Husain!" Pekik Shimir, "Adakah kamu tergesa-gesa"

untuk masuk ke dalam neraka sebelum hari kiamat

"!nanti

,Begitu mengetahui suara itu berasal dari mulut Syimir

,Imam Husain as membalas: "Hai anak penggembala sapi

".kamulah yang pantas menghuni neraka

Melihat kebejatan Syimir kepada cucu Rasul itu, Muslim

bin Ausajah mencoba melepaskan anak panahnya ke tubuh

.Syimir. Namun Imam Husain as mencegahnya

Jangan!" Seru Imam Husain as. "Sesungguhnya aku tidak"

ingin memulai peperangan

Istighotsah Imam Husain as dan Taubat Hur .9

:Imam Husain as kemudian berdoa

Ya Allah, janganlah Engkau turunkan air hujan dari"

langit untuk kaum ini. Azablah mereka dengan kekeringan

dan kelaparan seperti pada zaman nabi Yusuf. Kuasakan

atas mereka nanti Astsaqafi, agar mereka merasakan

,kegetiran, karena mereka telah mendustakan kami

menisbatkan kebohongan kepada kami, dan menyia-nyiakan

kami.Ilahi, kami bertawakkal kepada-Mu. Kepada-Mul-ah

[kami dan segala sesuatu pasti akan kembali.]"[1

Imam Husain as kemudian mendekati para pengikutnya dan

berkata: "Bersabarlah, sesungguhnya Allah telah

mengizinkan kalian untuk berperang hingga titik

penghabisan. Sesungguhnya kalian semua akan terbunuh

.kecuali Ali bin Husain

Kemudian AlHusain menghadap kepada musuh-musuh Allah

: sambil, berkata

Apakah masih ada lagi seseorang yang akan menolongku"

demi mendapatkan keridhaan Allah? Adakah lagi seseorang

"?yang siap membela kehormatan Rasulullah

Tiba-tiba setelah ucapan AlHusain ini, dari barisan

musuh melesat seekor kuda dengan penunggangnya menuju

barisan AlHusain, yang tidak lain adalah AlHur

Arriyahi. Begitu sampai di hadapan beliau, Hur

meletakkan telapak tangan di kepalanya sambil

,berseru:"Ya Allah, aku kembali kepada-Mu. Ya Allah

ampunilah aku yang telah membuat para pecinta dan

".putera-puteri rasul-Mu menderita dan ketakutan

Saat melihat Hur mendekati Imam Husain, sebagian orang

menduganya akan memulai peperangan. Namun, mereka baru

sadar dugaan itu salah, setelah melihat Hur membalikkan

perisainya. Saat itu Hur datang menyapa Imam Husain as  
dimulai dengan ucapan salam takzim dan hormat, lalu  
:menyusulnya dengan kata-kata  
Hai putera Rasul, aku siap berkorban untukmu. Aku”  
adalah orang yang beberapa waktu lalu telah mencegat  
perjalananmu, mencegahmu pulang, lalu menggiringmu ke  
tanah yang penuh dengan petaka ini, tanpa aku tahu  
-sebelumnya bahwa orang-orang ini akan menolak kata  
katamu dan memperlakukan dirimu sedemikian rupa. Demi  
,Allah, seandainya aku tahu inilah yang akan terjadi  
.tidak mungkin akan berbuat seperti itu kepadamu  
Sekarang aku menyesal, tetapi apakah mungkin Allah akan  
”?menerima taubatku  
Imam Husain as menjawab: “Allah pasti akan menerima  
,taubatmu.” Beliau meminta Hur supaya beristirahat  
namun Hur malah meminta restu beliau untuk segera  
:memulai perjuangan di depan musuh. Imam pun berkata  
”.Semoga Allah merahmatimu. Aku mengizinkanmu berjuang”  
Hur kemudian meminta diri dari Imam Husain as dan pergi  
mendekati pasukan Umar bin Sa’ad yang kini sudah  
menjadi musuhnya. Di depan mereka, Hur memberondongkan

kata-kata pedas dan kutukan. Begitu kata-kata Hur tuntas, beberapa orang pasukan Ibnu Sa'ad membidikkan anak panah ke arah Hur. Hur bergegas pergi menghadap Imam Husain as untuk memohon instruksi penyerangan. Serentak dengan ini, Umar bin Sa'ad berteriak kepada budaknya: "Hai Darid, cepat maju!" Umar mengambil sepucuk anak panah dan memasangnya ke tali busur sambil berteriak lagi: "Hai orang-orang, saksikanlah bahwa akulah orang pertama yang membidikkan anak panah ke arah pasukan Husain." Anak panah itupun melesat. Dengan melesatnya anak panah Umar bin Sa'ad, segera disusul dengan hujan panah dari anak buahnya ke arah pasukan Imam Husain as. Imam Husain pun menurunkan instruksi untuk melakukan perlawanan.

#### Dimulainya Perang Tak Seimbang .10

Genderang pertarunganpun antara kedua pasukan yang tak seimbang dimulai. Dari pihak Imam Husain as, nampak wajah-wajah cemerlang dan berbinar seakan tak sabar lagi untuk berjumpa dengan Yang Maha Kuasa. Mereka siap terbang bahu membahu dan berlomba menuju alam keabadian di sisi Al-Khalik, dengan kepak sayap-sayap imannya

yang lebar. Dengan jiwa yang membaja, para kesatria  
Karbala siap mengarungi lautan darah, membela  
kehormatan dan cita-cita mulia bintang kejora dari  
keluarga suci Rasul. Jiwa mereka yang sudah terpatrit  
dalam semangat Husainiyyah, telah siap menyongsong  
.kematian yang suci

Alhur mampu memporakporandakan pasukan musuh, dari  
pihak musuh bernama Sofwan menghunuskan pedang dan  
mengayunkannya ke arah tubuh Hur. Namun dengan  
tangkasnya Hur menangkis ayunan pedang jagoan Kufah  
itu. Belum sempat melancarkan serangan lagi, Sofwan  
tiba-tiba mengerang kesakitan begitu mendapat serangan  
balas dari Hur. Ketangkasannya ternyata tak sehebat  
.Hur. Dada Sofwan tertembus tombak yang dihunjamkan Hur  
.Sofwan sang jagoan itu roboh bersimbah darah

Di lain pihak, menyaksikan pasukannya kacau balau  
diterjang pendekar bernama Hur itu, Umar bin Sa'ad  
.segera memekikkan suara: "Hujani dia dengan panah  
"!Jangan biarkan dia lolos

Hujan panah pun menyerbu tubuh sang pendekar Alhur. Dia  
tak kuasa menghalau serangan selicik itu. Tubuhnya

menjadi sarang beberapa anak panah beracun. Sebelum  
tubuhnya roboh, para sahabat Imam Husain as maju  
menerjang musuh dan sebagian lain membopong Hur yang  
dalam keadaan sekarat, membawanya ke hadapan Imam  
Husain as. Imam kemudian mengusap wajah Hur sambil  
:berucap

Kini telah hur (bebas) sebagaimana nama yang diberikan“

[ibumu untukmu. Kamu hur di dunia dan di akhirat.”[4

.....innalillahi

Dengan gugurnya al-Hur, berikutnya satu demi satu  
sahabat setia al-Husain menawarkan diri untuk maju ke  
medan pertempuran. Diantara para sahabat setia itu  
adalah Muslim bin Ausajah, pemuda gagah berani yang  
.berhasil membinasakan sejumlah besar pasukan musuh  
Sebelum menemui ajalnya, pemuda ini sempat mengucapkan  
:kata-kata indah kepada junjungannya, Imam Husain as  
Wahai Putera Rasul!” Ucap Muslim. “Aku akan pergi“  
untuk memberikan berita gembira kepada kakek dan ayahmu  
tentang ketibaanmu.” Ruh Muslim bin Ausajah terbang  
meninggalkan jasadnya yang fana setelah ucapan itu  
tuntas. Kematian Muslim itu kebetulan juga disaksikan

anaknya. Darah sang anak mendidih menyaksikan kematian ayahnya dalam keadaan bersimbah darah. Dia segera menunggangi kuda untuk memacunya ke arah pasukan musuh dan melancarkan serangan. Namun, gerakan itu dicegah ".oleh Imam Husain as. "Hai pemuda!" Panggil beliau Ayahmu telah gugur. Jika kamu juga gugur, siapakah "?nanti yang akan melindungi ibumu Putera Muslim lantas bergerak mundur. Namun, tiba-tiba ibu putera Muslim itu mencegahnya sendiri. "Wahai anakku, Apakah kamu lebih mementingkan kehidupan di ?dunia ini daripada kebersamaan dengan Putera Rasul ".Kalau begitu, aku tidak pernah rela kepadamu Mendengar kata-kata itu, putera Muslim bin Ausajah segera menarik tali kendali dan memacu kudanya ke medan pertempuran. Gerakan itu diiringi suara ibunya dari belakang: "Bergembiralah anakku, tak lama lagi kamu akan meneguk air telaga Al-Kautsar!" Suara ibunya ini benar-benar menambah semangat putera Muslim, sehingga tarian-tarian pedangnya berhasil memanen nyawa tak kurang dari 30 tentara musuh. Pemuda itu kemudian tersungkur dalam keadaan penuh luka. Kepalanya



dipenggal dan dilempar ke dekat ibunya. Sang ibu segera  
: mendekap dan menciumi kepala putranya sambil berkata  
Wahai putraku, engkau sekarang telah memutihkan wajah

.....ibumu.. Innalillahi

**( .....!!!! BERLANJUT )**